

ANALISIS KRITIS KEBIJAKAN KURIKULUM: ANTARA KBK, KTSP, K13 DAN KURIKULUM MERDEKA

Khoirun Nisa

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

Email: khoirunnisaa243@gmail.com

Abstract: *The purpose of this research is to understand the differences, advantages, disadvantages, and impacts caused by curriculum policies and explore the four main curriculum policies, namely Competency-Based Curriculum (KBK), Education Unit Level Curriculum (KTSP), Curriculum 2013 (K13), and the Independent Curriculum. This research uses a qualitative approach with the type of library research, in order to evaluate curriculum policies based on relevant aspects such as educational goals, learning approaches, curriculum content, and evaluation methods. We also explore the historical context and ideology behind each of these curriculum policies. The results of our analysis show that each curriculum policy has different characteristics and objectives. KBK, as the first curriculum policy after the education reform, emphasizes competency development and holistic understanding of students. KTSP, despite its flexibility, faces challenges in its implementation due to a lack of national guidelines and uniformity. K13, which was adopted with the aim of improving the previous curriculum, emphasized fulfilling Graduate Competency Standards (SKL) and improving basic competencies. Meanwhile, the Independent Curriculum offers a more open approach and gives schools flexibility in designing curricula according to local needs and characteristics. In conclusion, curriculum policy in Indonesia reflects a continuous effort to improve the education system. However, each policy has advantages and disadvantages that need to be considered. In facing global challenges and preparing young people for the future, it is important to continue to critically analyze curriculum policies, improve existing weaknesses, and integrate elements that can increase educational effectiveness.*

Keywords: *Critical Analysis; Curriculum Policy; renewal*

Abstrak: Tujuan penelitian ini adalah untuk memahami perbedaan, kelebihan, kekurangan, serta dampak yang ditimbulkan oleh kebijakan-kebijakan kurikulum dan mengeksplorasi empat kebijakan kurikulum utama, yaitu Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK), Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), Kurikulum 2013 (K13), dan Kurikulum Merdeka. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian *library research*, guna untuk mengevaluasi kebijakan-kebijakan kurikulum berdasarkan aspek-aspek yang relevan seperti tujuan pendidikan, pendekatan pembelajaran, isi kurikulum, dan metode evaluasi. Kami juga menelusuri konteks historis dan ideologi yang melatarbelakangi masing-masing kebijakan kurikulum ini. Hasil analisis kami menunjukkan bahwa setiap kebijakan kurikulum memiliki karakteristik dan tujuan yang berbeda. KBK, sebagai kebijakan kurikulum pertama kali setelah reformasi pendidikan, menekankan pada pengembangan kompetensi dan pemahaman holistik siswa. KTSP, meskipun memiliki fleksibilitas, menghadapi tantangan dalam implementasinya karena kekurangan pedoman dan keseragaman nasional. K13, yang diadopsi dengan tujuan memperbaiki kurikulum sebelumnya, menekankan pada pemenuhan Standar Kompetensi Lulusan (SKL) dan peningkatan kompetensi dasar. Sedangkan Kurikulum Merdeka menawarkan pendekatan yang lebih terbuka dan memberi keleluasaan kepada sekolah dalam merancang kurikulum sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik lokal. Kesimpulannya, kebijakan kurikulum di Indonesia mencerminkan upaya terus-menerus untuk memperbaiki sistem pendidikan. Namun, setiap kebijakan memiliki kelebihan dan kekurangan yang perlu dipertimbangkan. Dalam menghadapi tantangan global dan mempersiapkan generasi muda untuk masa depan, penting untuk terus melakukan analisis kritis terhadap kebijakan kurikulum, memperbaiki kelemahan yang ada, dan mengintegrasikan elemen yang dapat meningkatkan efektivitas pendidikan.

Kata kunci: Analisis Kritis; Kebijakan Kurikulum; Pembaharuan

A. PENDAHULUAN

Pada semesta alam ini, hal yang lumrah terjadi ialah suatu perubahan, bahkan tidak ada yang luput dari perubahan. Suatu bentuk krusial pada pembelajaran ialah kurikulum, lantaran kurikulum adalah bagian dari pendidikan, dari pandangan sang pelaksana yaitu pendidik serta kepala lembaga ke pendidikan (Idi, 2016). Bentuk dari pembaruan serta perkembangan kurikulum harus berasaskan visi serta tujuan yang terkonsep dengan matang, agar menghasilkan kemampuan kelulusan yang dapat melingkupi kecakapan, perilaku serta ilmu (Mustafa & Dwiyo, 2020).

Kurikulum dibentuk menurut pokoknya, maka tiap sekolah wajib membuat serta mengaplikasikan menurut petunjuk teknis dan pelaksanaan yang telah dibuat oleh pemerintah pusat. Serta sesuai dengan masa nya, sehingga dapat melahirkan generasi milenial yang menguasai materi serta berbagai ilmu yang didapatkan dari pendidik (Amalia, 2022). Cara lain agar dapat memperhitungkan pembaruan yang terjadi pada perkembangan global ialah dengan menghamparkan kurikulum terhadap pendidikan kejuruan agar dapat menyerahkan kecakapan serta kemahiran dalam mempertahankan hidup di aera pembaruan (Fitriani, Rindiani, Zaqiah, & Erihadiana, 2022). Hadirnya suatu perubahan pada kurikulum disebabkan oleh tuntutan zaman, sosial budaya, akademik, ataupun industri. Konsekuensi yang bermunculan ialah terlihat dari berubahnya segi pemahaman, kecakapan hingga perilaku. Kecakapan yang saat ini harus di asah bagi parapedidik ialah dalam mengoperasikan perangkat komputer, yang mana wujud dari teknologi ialah untuk mengurangi kesukaran yang kerap dialami oleh manusia (Najahah, 2020). Untuk mengatasi hal tersebut maka dibutuhkan suatu inovasi. Beberapa bagian penting dari inovasi pengetahuan yang dijalankan yakni kurikulum, serta seluruh bagian yang terkandung pada lembaga ke pendidikan. Hingga kini penerapan kurikulum pada tiap sekolah telah beberapa kali mengalami perubahan yang masing-masing memiliki dasar yang kokoh (Manalu, Sitohang, Heriwati, & Turnip, 2022).

Dengan begitu, tidak bisa di tolak bahwa segala bentuk pembaruan serta pengembangan bertujuan agar tercapai pendidikan nasional yang melingkupi berbagai bagian (Sugianto, 2022). Diantaranya seperti tata cara kerja yang efektif perihal waktu dan materi walaupun dengan berbagai keterbatasan, serta revolusi moral yang harus dimiliki tiap individual agar kewajibannya dalam membangun mutu pendidikan berjalan dengan baik (Marisa, 2021). Maka sebagai penduduk Indonesia yang paham akan pentingnya suatu pembelajaran yang berkualitas di haruskan memegang tugas bersama (Chandrawaty & Masykurah, 2020). Apalagi bentuk dari pendidikan serta sosial sukar untuk dilepaskan, dikarenakan saat suatu pendidikan baik maka, akan menunjukkan kesosialan yang tentram dan damai (Indarta et al., 2022). Segala hal pembaruan tentu membawa akibat, namun taktik jika terus bertahan dalam wujud kurikulum yang tidak menyertakan pembaruan menimbulkan bahaya, karena mengkondisikan kurikulum pada posisi tetap atau tanpa perubahan mengakibatkan pengetahuan semakin terbelakang serta tunas bangsa tak bisa mengikuti kesuksesan yang didapat dari pembaruan tersebut. Maka dari itu, kreasi dari berbagai bentuk diperlukan pada bagian pengetahuan. Diantaranya ialah rancangan seni pada pendidikan yang berlandaskan STEAM yang berfungsi untuk mengembangkan para peserta didik dalam memandang suatu hal dari berbagai segi (Abdillah & Kurniawan, 2020). Para warga secara tidak langsung diharuskan menggunakan teknologi pada masa saat ini (Haryati, Anar, & Ghufro, 2022).

Tetapi kurikulum sering dijadikan objek penderitaan, bahwa penyebab kegagalan pendidikan adalah kurikulum yang terlalu sering berganti. Perlu dipahami wujud dari kurikulum itu harus bergelora, harus berubah seiring dengan perubahan yaitu salah satu bagian yang dapat menjadikan pembaruan yang sangat berkenaan terhadap kurikulum yang memenuhi segala point penilaian yang harus disusun dengan cermat (Untsa, 2021). Apalagi saat hadirnya pandemi covid-19 pendidikan yang berlangsung juga mengalami pembaruan (Ariga, 2022). Sehingga mengakibatkan ragam inovasi bermunculan demi kelangsungan pembelajaran, kerap terjadi kesulitan dalam berbagai sektor sehingga berdampak krisis bahkan tidak luput dalam pendidikan (Hasim, 2020). Berkenaan dalam inovasi yang terjadi di setiap kurikulum, pada makalah ini akan menguraikan seputar model-model inovasi kurikulum: KTSP, KBM dan K13, serta hal yang berkesinambungan lainnya.

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian *library research*, Penelitian *library research* adalah kegiatan penelitian dilakukan dengan cara mengumpulkan informasi dan data dengan bantuan berbagai macam material yang ada di perpustakaan seperti buku referensi, hasil penelitian sebelumnya yang sejenis, artikel, catatan, serta berbagai jurnal yang berkaitan dengan masalah yang ingin dipecahkan (Sari & Asmendri, 2018). Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan jenis penelitian pustaka (*library research*), yaitu penelitian dengan serangkaian kegiatan yang berkenaan dengan metode pengumpulan data pustaka, membaca dan mencatat serta mengolah bahan penelitian. Penelitian pustaka (*library research*) merupakan penelitian yang objeknya dicari dengan berbagai informasi pustaka seperti buku, jurnal ilmiah, majalah, koran, dan dokumen. Penelitian ini berbeda dengan penelitian lainnya yang mengharuskan melakukan observasi atau wawancara dalam perolehan data. Pada penelitian ini objek data yang dicari oleh peneliti adalah dengan mencari literatur-literatur yang sesuai dengan permasalahan yang diangkat. Peneliti mencari data dalam menjawab permasalahan yang diangkat dengan membaca berbagai referensi yang sesuai. Penelitian kepustakaan merupakan penelaahan terhadap data-data pustaka yang dapat memberikan solusi atau jawaban terkait dengan masalah yang diteliti. Melalui penelitian pustaka dapat memberi hasil dari apa yang dicari melalui sumber-sumber data yang digunakan.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Pengertian Kurikulum Berbasis Kompetensi

Kurikulum berbasis kompetensi ialah kiat dalam pengendalian kemampuan pada reaksi pembelajaran yang di gapai peserta didik, evaluasi, aktivitas pengkajian serta pendidikan hingga penguatan awal belajar pada berkembangnya kurikulum sekolah. Kurikulum ini berfokus pada: (1) reaksi serta akibat yang diperlukan oleh siswa melewati kemahiran belajar yang berkesan serta (2) keragaman yang bisa diterapkan untuk memenuhi kebutuhan mereka. Aplikasi KBK berorientasi pada studi lanjutan (studi magister) (Fitriani et al., 2022). Kurikulum Berbasis Kompetensi memutuskan kepada kesungguhan peserta didik dalam melangsungkan pendidikan, kerap juga peserta didik disebut sebagai pusat pendidikan (Emalia & Farida, 2019). KBK merupakan pendekatan kurikulum yang menitikberatkan pada pengembangan kompetensi atau keterampilan siswa. Kurikulum ini bertujuan untuk melatih siswa agar memiliki kemampuan yang relevan dengan kebutuhan dunia kerja dan kehidupan sehari-hari. KBK memiliki kelebihan dalam mengembangkan keterampilan siswa yang relevan, namun kesulitan dalam implementasi dan evaluasi menjadi tantangan yang perlu diatasi. Selain itu, KBK mungkin tidak memperhitungkan kebutuhan individual siswa secara memadai.

2. Pengertian Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan

Setelah diberlakukan kurikulum berbasis kompetensi di tahun ajaran 2005/2006 setahun setelah itu di tahun 2006/2007 diterbitkan kebijakan baru yaitu berkenaan tentang pemberlakuan kurikulum dengan sebutan KTSP (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan), pelaksanaan KTSP ini memiliki finish untuk pelaksanaan di sekolah yakni hingga tahun pelajaran 2009/2010. Perubahan yang terjadi bertujuan agar memperbaiki serta meningkatkan kualitas pendidikan (Bulhayat, 2019). Berlakunya Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan ini menjadi penyempurnaan terhadap Kurikulum Berbasis Kompetensi. "Dalam pasal 1 ayat (15) Peraturan Pemerintah No. 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan dinyatakan bahwa KTSP ialah suatu kurikulum operasional yang disusun oleh dan dilaksanakan seluruh satuan pendidikan". Komponen dari KTSP diantaranya terdiri dari tujuan pendidikan tingkat satuan pendidikan, kalender pembelajaran, dan silabus serta rencana pelaksanaan pembelajaran. Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan ialah gagasan perihal perkembangan kurikulum yang diletakkan kepada tempat terdekat pada pendidikan yaitu madrasah serta satuan lembaga pendidikan.

KTSP adalah pemikiran modern dalam perkembangan kurikulum, yang menyerahkan kemandirian terhadap suatu pendidikan dan keterlibatan kolaboratif, serta memperlancar teknik pembelajaran di madrasah. kemandirian diserahkan pada tiap suatu pembelajaran dan sekolah

dapat secara fleksibel memanager kemampuan dan pendanaan. Pelajari kekuatan anda serta alokasikan selaras terhadap kebutuhan utama untuk memenuhi keperluan lokal dengan baik (Aedi, 2008). KTSP adalah kurikulum yang memberikan otonomi kepada satuan pendidikan dalam menyusun kurikulum sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan siswa di masing-masing sekolah.

3. Pengertian Kurikulum 13

Seiring dengan berjalannya waktu pengetahuan manusia juga semakin bertambah sehingga dari masa ke masa dengan pengembangan ilmu pengetahuan kurikulum yang sebelumnya disebut dengan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) berubah lagi sehingga kurikulum yang sekarang menjadi kurikulum 2013 mengalami perubahan. Pemerintah akan terus menerapkan Kurikulum 2013 (K 13) mulai Juli 2013. Kurikulum 2013 ialah kurikulum untuk mewujudkan manusia Indonesia yang: bermanfaat, imajinatif, efektif dengan memperkuat perilaku, kecakapan, serta pengetahuan yang koheren (Wijayanti, Anwar, Khairani, & Sukhaimi, 2022).

Mulyasa berpendapat bahwa kurikulum 13 ialah kurikulum yang menekankan pengembangan karakter dan kemampuan menerapkan berbagai kompetensi pada standar tertentu sehingga hasilnya nyata bagi peserta didik yaitu dalam bentuk manajemen kompetensi (Mulyasa, 2013).

Pendapat Mulyasa diperkuat oleh pendapat Poerwati yang mengemukakan bahwa Kurikulum 13 ialah kurikulum yang terintegrasi atau kurikulum yang menggabungkan *skill, themes, concepts, and topics* (Poerwati, 2013). Maka dapat diambil kesimpulan bahwa kurikulum 2013 merupakan kurikulum yang berbasis kepada tingkatan serta *balance* kemampuan perilaku (*attitude*), keterampilan (*skill*), dan pengetahuan (*knowledge*). Yang digunakan bagi pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran agar mencapai kompetensi dasar serta tujuan pada pendidikan. Bertujuan untuk menaikkan kualitas proses serta hasil pembelajaran yang menjurus kepada pencetak watak peserta didik secara utuh. K13 adalah kurikulum yang menggantikan KTSP dan lebih menekankan pada pengembangan kompetensi dan pemahaman holistik siswa. K13 memberikan penekanan yang lebih besar pada pengembangan keterampilan siswa dan pendidikan karakter. Namun, tantangan dalam peningkatan kapasitas guru dan waktu adaptasi menjadi isu penting yang perlu diperhatikan.

4. Pengertian Kurikulum Merdeka

Kurikulum Merdeka adalah kurikulum yang diperkenalkan pada tahun 2023 dengan tujuan untuk memberikan kebebasan kepada sekolah dan guru dalam merancang kurikulum yang sesuai dengan kebutuhan dan potensi lokal. (Nugraha, O. B., Frinaldi, A., Syamsir, 2023) (Armadani, P., Sari, P. K., Abdullah, F. A., Setiawan, 2023) Kurikulum Merdeka memberikan kebebasan yang lebih besar kepada sekolah dan guru dalam merancang kurikulum yang sesuai dengan konteks lokal. Namun, tantangan dalam peningkatan kompetensi guru dan ketersediaan sumber daya menjadi faktor yang mempengaruhi keberhasilan implementasi kurikulum ini.

5. Model Inovasi KBK, KTSP, K13 dan Kurikulum Merdeka

a. Model Inovasi Kurikulum Berbasis Kompetensi

Kurikulum berbasis kompetensi mengeksplor keterampilan peserta didik secara totalitas, merancang segala hal yang diketahui serta berupaya dalam penggunaan di kehidupan setiap hari. Upaya lain pada kurikulum berbasis kompetensi ialah mengatur keadaan para peserta didik terhadap berbagai kecakapan serta melatih kecakapan dalam pembiasaan berpikir serta bertindak, maka pengungkapannya harus struktural dengan menimbang segala faktor yang mempengaruhi berlangsungnya orientasi KBK (Emalia & Farida, 2019).

b. Prinsip Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan

Tidak dilihat dari seberapa banyak aspek yang dapat digunakan dalam pengembangan kurikulum. Kurikulum setiap tingkat disusun menurut aspek-aspek tertentu. Prinsip yang diterima adalah aturan yang berkaitan dengan kurikulum tersebut. Pendidik pun diharapkan dapat mengarahkan berbagai bagian perkembangan kurikulum yang diberikan kepada wewenang.

Diperinci kembali, KTSP ditingkatkan berasaskan beberapa aspek, yakni:

- 1) Berfokus pada Potensi, Perkembangan, Keperluan, serta minat peserta didik pada alamnya
Kurikulum didasarkan pada asas yang mendasari siswa untuk memfokuskan kemampuannya untuk menjadi pribadi yang lebih bertakwa pada TuhanNya, memiliki budi pekerti yang baik, berwawasan, inovatif, serta mengembangkan diri mewujudkan bangsa yang dapat memegang amanah. Agar mencapai arah demikian, haruslah pada diri siswa mengembangkan kemampuan diri yang searah dengan minat siswa, yang diperlukan pada daerahnya. Ia mempunyai tempat yang berfokus pada dirinya, yang bermakna aktivitas belajar fokus terhadap siswa.
- 2) Bermacam serta Terstruktur
Dalam penyusunan kurikulum mengamati, menghargai dan tidak membedakan, ciri khas siswa, keadaan wilayah, tingkat dan ragam jenjang sekolah dan bermacam kepercayaan, ras, bangsa, kebudayaan, tradisi, strata sosial serta jenis kelamin. Kurikulum secara komprehensif mencakup kurikulum wajib, pelajaran tambahan serta muatan ekspansi pribadi dan diurutkan untuk mengaitkan serta menyambungkan antar mata pelajaran nan signifikan serta bermakna.
- 3) Tangkas pada berkembangnya berbagai macam IPTEK serta kesenian
Penyusunan kurikulum dilandasi permulaan yang baik karena berkembangnya IPTEK harus berjalan dengan sistematis. Maka demikian, motivasi serta kandungan dari kurikulum menyodorkan berbagai keahlian menimba ilmu kepada siswa agar berpartisipasi dalam pemanfaatan pertumbuhan IPTEK serta kesenian.
- 4) Sesuai atas Keperluan Hidup
Pertumbuhan kurikulum dilaksanakan bersama-sama pemangku keinginan, termasuk kesesuaian pendidikan bagi keperluan hidup, terliput kebutuhan kehidupan sosial, dunia usaha serta dunia karyawan. Konsekuensinya, mengembangkan kekreatifan diri, kekreatifan berpikir, kekreatifan sosial dan kekreatifan akademik.
- 5) Ekstensif serta Berkaitan
Muatan kurikulum meliputi seluruh lapisan kemampuan, disiplin serta pelajaran, yang dirancang serta diajukan secara berkelanjutan di berbagai tingkatan akademik (Aedi, 2008).
- 6) Menimba Ilmu Seumur Hidup
Tujuan kurikulum adalah ekspansi seumur hidup, pendidikan serta pematapan peserta didik. Kurikulum menggambarkan hubungan antar bagian pembelajaran resmi, tidak resmi, dengan mengamati perubahan keadaan serta kebutuhan alam dan umum pembangunan manusia.
- 7) Kepentingan Nasional dan Kepentingan Daerah dilaksanakan dengan Adil.
Dalam penyusunan kurikulum harus mengamati hal penting pada nasional serta wilayah dalam rangka terbangunnya kehidupan masyarakat, berras dan bertradisi. Seluruh kepentingan baik nasional maupun wilayah harus bisa melengkapi serta memperkuat sesuai dalam ungkapan Bhineka Tunggal Ika dalam kerangka Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI). (Wirabhakti, 2020)

c. Model Inovasi pada KTSP

Aspek inovatif yang tercakup dalam KTSP antara lain pelaksanaan pelatihan kecakapan hidup; pengembangan kepentingan wilayah sinkron dengan ciri khas, kebutuhan lokal; kurikulum khusus madrasah yang memiliki arti walau sketsa serta bentuk berkembang terpusat, pertumbuhan kurikulum (kurikulum dan RPP) dan kegiatan pembelajaran dan pendidikan dikembangkan secara desentralisasi dan sesuai dengan peran serta masyarakat.

d. Prinsip perkembangan Kurikulum 13

Saat ini kondisi negara selaras terhadap keperluan warga negara dan segala yang memicu bertambah dan berubahnya fenomena yang terjadi, pada pengembangan kurikulum berbasis karakter dan kompetensi 2013, misalnya asas-asas:

- 1) Berkembangnya kurikulum dilaksanakan sesuai dengan standar nasional pendidikan untuk mencapai tujuan pendidikan nasional.
- 2) Kurikulum untuk seluruh tingkatan serta ragam pendidikan dikembangkan berdasarkan asas keserbagunaan urut dengan satuan pendidikan, kemampuan wilayah serta peserta didik.
- 3) Kompetensi inti dijelaskan sebagai kompetensi inti yang dikontekstualisasikan dalam pelajaran.
- 4) Kegiatan belajar mengajar dilaksanakan dengan aktif, bervariasi, berkreasi, menghibur, menguji adrenalin agar partisipasi tidak pasif dan tempat yang memadai untuk kreativitas serta berdiskusi terhadap kemampuan, kebolehan fisik dan mental siswa.

Model Inovasi Kurikulum 13

Terdapat beberapa bentuk inovasi yang terjadi pada kurikulum 2013 diantaranya ialah sebagai berikut:

1) Administrasi Pembelajaran

Persiapan pembelajaran ialah yang menjadi bagian penting dalam administrasi pembelajaran meliputi silabus, dan RPP. Dalam pembuatan silabus yang berwenang ialah pemerintah, para pendidik hanya bertugas membuat RPP. Pada RPP yang wajib dicantumkan adalah proses pendekatan ilmiah, seperti mengamati, menanya menalar, mencoba, serta menyimpulkan.

2) Metode dan Pendekatan Pembelajaran

Setelah selesai dalam penyusunan RPP, beralih pada pelaksanaan pembelajaran yang berfokus pada 3 point, yaitu: pendekatan ilmiah yang proses pembelajarannya dilakukan pada kelas, pembelajaran berbasis proyek dan pembelajaran berbasis masalah.

3) Penilaian Pembelajaran

Pada kurikulum 2013 digunakan evaluasi bentuknya ialah penilaian autentik, yakni evaluasi yang tidak hanya berfokus pada tes tertulis saja, melainkan berbagai jenis model tes seperti observasi, portofolio, dan yang lain sebagainya.

Penilaian kurikulum dilaksanakan dengan tujuan mengidentifikasi problematika pengerjaan kurikulum serta menolong kepala institusi pendidikan serta pendidik dalam mengatasi permasalahan (Raikhan, 2019).

6. Kelebihan dan Kekurangan KBK, KTSP, K13 dan Kurikulum Merdeka

Setiap perkembangan kurikulum tentunya memiliki tujuan yang berbeda-beda, begitu pula memiliki Kelebihan dan Kekurangan masing-masing baik itu kurikulum KBK, KTSP, K13 dan Kurikulum Merdeka, menurut Setiawan kelebihan dan kekurangan masing-masing kurikulum yaitu (Setiawan, A., Ahla, S. S. U. F., Husna, 2022)

1. Kurikulum Berbasis Kompetensi

Kelebihan dan Kekurangan KBK, KTSP dan Kurikulum 2013

a) Kelebihan:

- 1) Memungkinkan siswa mengembangkan keterampilan yang relevan dengan dunia nyata.
- 2) Mendorong kreativitas dan inovasi siswa.
- 3) Menumbuhkan sikap mandiri dan percaya diri pada siswa.
- 4) Mengurangi tekanan akademik yang berlebihan.

- b) Kekurangan:
 - 1) Kurangnya pemahaman dan pengetahuan guru dalam mengimplementasikan kurikulum ini.
 - 2) Kesulitan dalam mengevaluasi dan mengukur kompetensi siswa secara objektif.
 - 3) Memerlukan waktu dan sumber daya yang cukup untuk melakukan pengembangan kurikulum yang berbasis kompetensi.
- 2. Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan
KTSP juga memiliki beberapa kelebihan dan kelemahan diantaranya ialah:
 - a) Kelebihan KTSP:
 - 1) Dapat menyesuaikan kurikulum dengan kebutuhan dan karakteristik siswa di masing-masing sekolah.
 - 2) Meningkatkan partisipasi dan keterlibatan guru dalam pengembangan kurikulum.
 - 3) Memungkinkan fleksibilitas dalam metode pengajaran.
 - b) kekurangan KTSP:
 - 1) Kurangnya standar dan pedoman yang jelas dalam menyusun kurikulum.
 - 2) Memerlukan waktu dan sumber daya yang cukup untuk pelatihan guru dalam merancang kurikulum yang efektif.
 - 3) Menimbulkan perbedaan kurikulum antar sekolah
- 3. Kurikulum 13
Kurikulum 2013 juga tidak terlepas dari keunggulan serta kekurangan pada pelaksanaannya yakni (Khadijah, 2019).
 - a) Kelebihan yang terdapat pada K13, yaitu:
 - 1) Mendorong pengembangan keterampilan dan pemahaman holistik siswa.
 - 2) Memperkuat pendidikan karakter dan sikap positif siswa.
 - 3) Menggabungkan pembelajaran teori dengan pembelajaran praktis
 - b) Kekurangan yang terdapat pada kurikulum 2013, yaitu:
 - 1) Memerlukan peningkatan kapasitas guru dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran berbasis keterampilan.
 - 2) Menimbulkan beban kerja tambahan bagi guru dalam menyusun bahan ajar dan mengembangkan penilaian autentik.
 - 3) Memerlukan waktu yang cukup untuk adaptasi dan implementasi yang efektif.
- 4. Kurikulum Merdeka
 - a) Kekurangan Kurikulum Merdeka
 - 1) Memerlukan peran aktif dan kompetensi tinggi dari guru dalam merancang kurikulum yang efektif.
 - 2) Memerlukan dukungan infrastruktur dan sumber daya yang memadai untuk implementasi.
 - b) Kelebihan Kurikulum Merdeka
 - 1) Meningkatkan relevansi dan keterlibatan siswa dalam pembelajaran.
 - 2) Memperkuat identitas budaya dan lokal di dalam kurikulum.
 - 3) Mendorong pengembangan keterampilan yang relevan dengan tuntutan zaman

D. KESIMPULAN

Setelah mengkaji tentang studi kebijakan pengembangan pendidikan agama Islam analisis kritis terhadap kebijakan kurikulum KBK, KTSP, K13, dan Kurikulum Merdeka menunjukkan pentingnya mempertimbangkan aspek-aspek seperti relevansi dengan dunia nyata, partisipasi aktif siswa, pengembangan keterampilan abad ke-21, dan identitas budaya lokal. Pemahaman yang mendalam terhadap kelebihan dan kekurangan masing-masing kebijakan kurikulum akan membantu dalam mengoptimalkan implementasi kurikulum yang berkelanjutan dan bermutu di Indonesia.

Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK) menekankan pengembangan kompetensi siswa dan pendekatan pembelajaran yang berpusat pada siswa. Kelebihannya adalah memungkinkan siswa mengembangkan keterampilan yang relevan dengan dunia nyata dan mendorong kreativitas.

Namun, kesulitan dalam implementasi dan evaluasi serta kurangnya perhatian terhadap kebutuhan individual siswa menjadi kekurangan utama. Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) memberikan kebebasan kepada sekolah dalam merancang kurikulum yang sesuai dengan kebutuhan siswa di masing-masing sekolah. Kelebihannya adalah dapat menyesuaikan kurikulum dengan kebutuhan siswa dan meningkatkan partisipasi guru. Namun, kurangnya standar yang jelas dan perbedaan antar sekolah menjadi tantangan utama. Kurikulum 2013 (K13) menekankan pengembangan kompetensi berbasis keterampilan, pendidikan karakter, dan pembelajaran yang berpusat pada siswa. Kelebihannya adalah mendorong pengembangan keterampilan holistik siswa dan memperkuat pendidikan karakter. Namun, peningkatan kapasitas guru dan waktu adaptasi menjadi tantangan yang perlu diatasi. Kurikulum Merdeka memberikan otonomi kepada sekolah dan guru dalam merancang kurikulum yang sesuai dengan kebutuhan dan potensi lokal. Kelebihannya adalah meningkatkan relevansi dan keterlibatan siswa dalam pembelajaran, serta memperkuat identitas budaya lokal. Namun, tantangan dalam peningkatan kompetensi guru dan ketersediaan sumber daya menjadi faktor yang mempengaruhi keberhasilan implementasi.

Secara keseluruhan, analisis kritis terhadap kebijakan kurikulum KBK, KTSP, K13, dan Kurikulum Merdeka menunjukkan bahwa setiap kebijakan kurikulum memiliki kelebihan dan kekurangan. Pemahaman yang mendalam terhadap kelebihan dan kekurangan masing-masing kebijakan kurikulum akan membantu dalam mengoptimalkan implementasi kurikulum yang berkelanjutan dan bermutu di Indonesia. Penting untuk mempertimbangkan aspek-aspek seperti relevansi dengan dunia nyata, partisipasi aktif siswa, pengembangan keterampilan abad ke-21, dan identitas budaya lokal dalam merancang kebijakan kurikulum yang efektif dan sesuai dengan kebutuhan pendidikan di Indonesia.

REFERENSI

- Abdillah, R., & Kurniawan, I. (2020). Sosialisasi Penerapan Metode Pembelajaran Steam Pada Kurikulum K-13 Di Homeschooling Primagama Bekasi. *Seminar Nasional ...*, 1(4), 13–16.
- Aedi, N. (2008). *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan, Direktorat Tenaga Kependidikan Direktorat Jenderal peningkatan Mutu Pendidik dan Tenaga Kependidikan Departemen Pendidikan Nasional*. Jakarta.
- Amalia, M. (2022). Inovasi Pembelajaran Kurikulum Merdeka Belajar Di Era Society 5.0 Untuk Revolusi Industri 4.0. *Seminar Nasional Sosial Sains, Pendidikan, Humaniora (SENASSDRA) Volume, 1*(1–6), 1–6.
- Ariga, S. (2022). Implementasi kurikulum merdeka pasca pandemi covid-19. *EDU SOCIETY: JURNAL PENDIDIKAN, ILMU SOSIAL DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT*, 2(2), 662–670.
- Armadani, P., Sari, P. K., Abdullah, F. A., Setiawan, M. (2023). Analisis Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Pada Siswa-Siswi SMA Negeri 1 Junjung Sirih. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 9(1), 341–347.
- Bulhayat, B. (2019). Evaluasi Model CIPP Pada Implementasi KTSP Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Atas Jombang. *Al-Adabiya: Jurnal Kebudayaan Dan Keagamaan*, 14(01), 85–102. <https://doi.org/10.37680/adabiya.v14i01.105>
- Chandrawaty, C., & Masykurah, K. (2020). Persepsi Mahasiswa Terhadap Model Project Based Learning Dalam Penyusunan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan. *Early Childhood : Jurnal Pendidikan*, 4(1), 35–43. <https://doi.org/10.35568/earlychildhood.v4i1.696>
- Emalia, E., & Farida, F. (2019). Inovasi Pendidikan dengan Memanfaatkan Teknologi Digital dalam Upaya Menyongsong Era Revolusi Industri 4.0. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Program Pascasarjana Universitas Pgris Palembang*, 160–169.
- Fitriani, D., Rindiani, A., Zaqiah, Q. Y., & Erihadiana, M. (2022). Inovasi Kurikulum: Konsep, Karakteristik dan Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK). *Jurnal Dirosah Islamiyah*, 4(2), 268–282. <https://doi.org/10.47467/jdi.v4i2.665>
- Haryati, L. F., Anar, A. P., & Ghufroon, A. (2022). Menjawab Tantangan Era Society 5.0 Melalui Inovasi Kurikulum Merdeka Di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4(5), 1–6.
- Hasim, E. (2020). Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar Perguruan Tinggi Di Masa Pandemi Covid-19. *Prosiding Webinar Magister Pendidikan Dasar Pascasarjana Universitas Negeri Gorontalo*

"Pengembangan Profesionalisme Guru Melalui Penulisan Karya Ilmiah Menuju Anak Merdeka Belajar," 68–74.

- Idi, A. (2016). *Pengembangan Kurikulum Teori dan Praktik*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Indarta, Y., Jalinus, N., Waskito, W., Samala, A. D., Riyanda, A. R., & Adi, N. H. (2022). Relevansi Kurikulum Merdeka Belajar dengan Model Pembelajaran Abad 21 dalam Perkembangan Era Society 5.0. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(2), 3011–3024.
<https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i2.2589>
- Khadijah, R. (2019). Inovasi Kurikulum 2013. *Jember: IAIN JEMBER*, 6.
- Manalu, J. B., Sitohang, P., Heriwati, N., & Turnip, H. (2022). Prosiding Pendidikan Dasar Pengembangan Perangkat Pembelajaran Kurikulum Merdeka Belajar. *Mahesa Centre Research*, 1(1), 80–86. <https://doi.org/10.34007/ppd.v1i1.174>
- Marisa, M. (2021). Inovasi Kurikulum "Merdeka Belajar" di Era Society 5.0. *Santhet: (Jurnal Sejarah, Pendiikan Dan Humaniora)*, 5(1), 72. <https://doi.org/10.36526/js.v3i2.e-ISSN>
- Mulyasa, E. (2013). *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mustafa, P. S., & Dwiyoogo, W. D. (2020). Kurikulum Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan di Indonesia Abad 21. *JARTIKA Jurnal Riset Teknologi Dan Inovasi Pendidikan*, 3(2), 422–438.
<https://doi.org/10.36765/jartika.v3i2.268>
- Najahah. (2020). INOVASI PENGEMBANGAN MATERI PELAJARAN BAHASA INGGRIS TINGKAT MTs. *Al'Adalah*, 2(2), 163–177.
- Nugraha, O. B., Frinaldi, A., Syamsir, S. (2023). Pergantian Kurikulum Pendidikan Ke Kurikulum Merdeka Belajar Dan Implementasi Penguatan Profil Pelajar Pancasila. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 3(2), 390–404.
- Poerwati, L. E. dan S. A. (2013). *Panduan Memahami Kurikulum 2013*. Jakarta: Prestasi Pustaka.
- Raikhan. (2019). Inovasi dan Difusi Sistem Pendidikan Nasional; Studi Kasus Implementasi Kurikulum Nasional. *Institut Agama Islam Tarbiyatut Tholabah Lamongan*, 8(5), 55.
- Sari, M., & Asmendri. (2018). Penelitian Kepustakaan (Library Research) dalam Penelitian Pendidikan IPA. *Penelitian Kepustakaan (Library Research) Dalam Penelitian Pendidikan IPA*, 2(1), 15.
- Setiawan, A., Ahla, S. S. U. F., Husna, H. (2022). Konsep Model Inovasi Kurikulum KBK, KBM, KTSP, K13, Dan Kurikulum Merdeka (Literature Review). *AL GHAZALI: Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran Islam*, 54–77.
- Sugianto, R. (2022). Analisis Perbandingan KBK (Kurikulum Berbasis Kompetensi), KTSP (Kurikulum Berbasis Sekolah), dan Kurikulum 2013. *Yasin*, 2(3), 351–360.
<https://doi.org/10.58578/yasin.v2i3.416>
- Untsa, A. (2021). *PENERAPAN PENILAIAN AUTHENTIK DALAM KURIKULUM K-13*, Syaiful Qorib Mahasiswa Pascasarjana UIN Sunan Ampel Surabaya Abstrak Salah satu penekanan dalam penerapan penilaian autentik dalam pembelajaran tematik pada Kurikulum 2013. *Penilaian*. 4.
- Wijayanti, D., Anwar, S., Khairani, K., & Sukhaimi, N. A. (2022). Implementasi Inovasi Pembelajaran Geografi Tingkat SMA Dalam Kurikulum 2013. *Journal on Education*, 4(2), 837–843.
<https://doi.org/10.31004/joe.v4i2.496>
- Wirabhakti, A. (2020). Peran KTSP (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan) dalam Pembelajaran sebagai bagian dari Pendidikan Karakter dan Budaya Bangsa bagi Peserta Didik. *NIZĀMULILMI: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 5(1), 45–67.